

TAJUK RENCANA

Pers Bertahan di Era Pandemi

ADA fenomena yang berbeda dalam peringatan Hari Pers Nasional (HPN) kali ini dibanding tahun-tahun sebelumnya. HPN yang jatuh pada 9 Februari ini, diperingati dalam suasana penuh keprihatinan karena Indonesia, sebagaimana negara-negara lain di dunia, sedang dihantam pandemi Covid-19. Namun di tengah suasana prihatin itu, masih ada rasa optimisme bahwa kita mampu bangkit dari keterpurukan akibat pandemi.

Harus kita akui, banyak penerbitan pers yang gulung tikar akibat pandemi, karena tidak mampu membayar biaya operasional, termasuk menggaji karyawan dan wartawan. Kalaupun bisa bertahan hidup, mungkin hanya untuk beberapa bulan ke depan. Sedangkan sisanya, dengan modal kuat, masih tetap bertahan meski dengan berbagai pengurangan anggaran.

Penerbitan pers yang bisa bertahan hidup, bukan saja harus putar otak untuk melakukan diversifikasi usaha serta bermigrasi ke platform digital. Konvergensi media yang selama ini menjadi jargon dalam mempertahankan hidup perusahaan pers, seharusnya dipahami bukan sekadar beralih dari cetak ke digital, atau sekadar memindahkan konten dari cetak ke digital, tapi lebih dari itu. Yakni, bagaimana memelihara loyalitas pembaca, serta mengubah cara mendapatkan iklan dan sebagainya.

Tantangan tak berhenti sampai di situ. Menjamurnya media online yang tak berbadan hukum serta media sosial (medsos) di khawatirkan men-disrupsi media mainstream yang sudah berplat-

form digital. Tantangan ini tidak main-main, karena bila media mainstream lengah, bisa tergeser oleh medsos yang menyebarkan informasi lebih cepat, masif dan lengkap. Hanya saja informasi yang disampaikan melalui medsos belum terverifikasi, sehingga sebagian bermuatan hoaks dan berita bohong. Lebih dari itu, siapa penanggung jawab konten medsos tidak jelas.

Inilah kelemahan medsos yang tidak ada kurator atau penanggung jawabnya, sehingga potensial menimbulkan persoalan hukum dan etika jurnalistik. Meski yang disebabkan adalah informasi, namun tak dapat dikategorikan sebagai karya jurnalistik, sehingga tidak dilindungi UU Pers. Berbeda dengan media mainstream yang aturan dan pertanggungjawabannya jelas.

Justu di sinilah pentingnya kehadiran media mainstream sebagai rumah penjernih (clearing house) informasi. Media mainstream tetap menjadi rujukan masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tak hanya itu, media mainstream sekaligus dapat berfungsi sebagai penangkal hoaks maupun berita yang tidak jelas.

Meski demikian, tantangan media mainstream di masa pandemi ini tetap berat, sehingga butuh uluran tangan pemerintah, misalnya berupa insentif pengurangan pajak dan sebagainya. Bantuan yang demikian tidaklah mengikat, artinya tidak mempengaruhi independensi pers. Terlebih, pers merupakan pilar keempat demokrasi yang harus diselamatkan, dan Negara harus memfasilitasi agar pers tetap hidup. □

PERTAMAKALI dalam sejarah, Hari Pers Nasional (HPN) diperingati dalam upacara secara virtual. Tak ada lagi suasana hingaribingar HPN yang biasanya diadakan secara terpusat di satu daerah. Intinya adalah menggali potensi daerah tersebut. Juga mendiskusikan untuk memberi masukan demi kemajuan.

Konvensi media massa yang biasanya diadakan, diikuti dengan pertemuan tatap muka para jurnalis senior dan junior untuk saling berbagi pengalaman. Kini semuanya dijalan via daring, lantaran pandemi Covid-19. Dan suasana keprihatinan di tanah air, bukan hanya karena pandemi tetapi bencana alam di sejumlah daerah. Ini membuat para insan Pers untuk lebih realistis dalam peringatan HPN tahun 2021.

Keprihatinan yang tak bisa dilepaskan adalah HPN kali ini juga ditandai dengan berkabungnya dunia media massa, khususnya arus utama karena banyak yang berguguran dalam 5 tahun terakhir. Ada yang beralih ke online, namun ada yang menghentikan kegiatan total.

Perubahan Kultur

Kemajuan teknologi digital mempengaruhi perubahan kultur masyarakat kita. Teknologi, telah membuat pergeseran kultur, karena kebutuhan informasi tak bisa dibendung lagi. Perubahan dari era konvensional ke digital, dari *off-line* menuju *on-line* inilah yang kemudian disebut dengan era disrupsi. Koran yang tak mampu bertahan, *ngos-ngosan* kurang asupan energi, akan gugur. Dan sudah terbukti.

Sebenarnya ramalan media massa konvensional akan habis, sudah diramal jauh-jauh sebelumnya. Tahun 1990 CEO Microsoft, memprediksi media cetak akan habis tahun 2000. Namun ramalan itu diralat, lantaran ternyata masih banyak media yang tetap eksis. Menurut saya sampai 50 tahun ke depan, diperkirakan koran tetap ada, tetapi sebagian besar formatnya sudah beralih ke digital. Prediksi semacam itu, juga pernah dilontarkan ketika pesawat televisi

Octo Lampito

hadir, diperkirakan radio akan habis. Televisi audiovisual, sementara radio hanya audio. Namun teknologi telah membalik semuanya. Orang bisa melihat siaran radio juga, melalui internet. Warga Papua misalnya, bisa mendengar dan melihat siaran radio dari Yogyakarta.

Teknologi internet, sisi lainnya menjadikan masifnya media *on-line* dan media sosial. Media online berpacu pada kecepatan mengunggah berita dan mencari



KR-JOKO SANTOSO

jumlah klik. Berusaha cepat menampilkan berita dan berburu klik inilah, yang kemudian menjadikan sisi lain terganggu, yakni masalah akurasi berita. Padahal dalam jurnalisisme, akurasi dalam sebuah persitiwa adalah mutlak. 'Jurnalisisme Klik' untuk mengejar pembaca membuat banyak media mudah terpeleket hanya untuk mengejar agak cepat naik klik-nya, sehingga sering mengabaikan etika. Celakanya, sering medsos juga jadi acuan media konvensional, sehingga masyarakat menjadi korban berita tidak akurat.

Tingkat Literasi

Seorang pakar media Amerika Serikat,

Momentum Suku Bunga Rendah

ERA suku bunga rendah terus berlangsung. Suku Bunga Kebijakan BI (7DRRR) yang terus bertahan pada level 3.75% memberikan sinyal kebijakan Bank Indonesia tetap akomodatif. Level suku bunga kebijakan ini terendah dalam sejarah. Lantas, apa yang harus direspons para pemangku kepentingan? Apakah era suku bunga rendah akan berlanjut? Awal tahun merupakan momentum yang baik untuk menyusun program, mengantisipasi kondisi ekonomi ke depan dengan melakukan *fine tune* atas rencana bisnisnya, atau hanya sekedar ikut arah gelombang ekonomi ke depan.

Dalam berbagai kesempatan, Gubernur BI menjelaskan bahwa kebijakan moneter yang akomodatif akan tetap diterapkan sepanjang tidak ada tekanan inflasi. Menilik statement tersebut, tentu rasional ekspektasi akan terbentuk di setiap agen ekonomi. Dampak Covid-19 membuat sisi *demand* mengalami pelemahan. Sementara *supply* belum menggeliat. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa dan Bali serta *lockdown* Bandara Internasional Indonesia memberi sinyal akan berkurangnya mobilitas pelaku ekonomi.

Momentum Suku Bunga Rendah yang terefleksi dari melimpahnya likuiditas di pasar harus dapat dimanfaatkan. Sisi pembiayaan ekonomi terus digenjut. Namun, limpahan likuiditas tersebut masih terkut di sektor keuangan. PR-nya masih sama, yaitu kelebihan likuiditas di sektor perbankan belum dapat diserap secara optimal untuk pembiayaan ekonomi di sektor riil. Memang tidak mudah. Perbankan yang menjadi *channel* transmisi kebijakan moneter tentu harus segera merespons keadaan ini. Perbankan jangan hanya *follow the business*, tetapi mereka harus *'create' the business*.

Budi Hanoto

Padaحال, perbankan adalah sebuah industri yang *heavy regulated* dan mengedepankan aspek prudential (kehati-hatian). Dalam situasi saat ini, akankah perbankan harus mengendorkan aspek pengelolaan risiko untuk membiayai sektor-sektor perekonomian? Jawabnya jelas tidak. Jangan kasih kendor untuk manajemen risiko di sektor keuangan. Namun demikian, perbankan perlu menakar risiko secara lebih teliti dan seksama, dengan melihat sektor-sektor mana yang bisa dibiayai dengan kategori produktif dan aman.

Artinya, perlu adanya pemetaan sektor ekonomi yang berisiko rendah terhadap penularan Covid-19 tetapi berdampak signifikan kepada perekonomian. Sebagai *lesson learned* di Sulawesi Selatan, Bank Indonesia melakukan pemetaan sektor ekonomi ke dalam 4 Kuadran. Dengan aksis kiri menggambarkan derajat sensitivitas dampak covid dengan mengukur mobilitas tenaga kerja. Sedangkan di sisi ordnat merefleksikan potensi ekonomi, bila sektor-sektor tersebut dibuka.

Pendampingan

Untuk meyakinkan penyaluran kredit perbankan kepada UMKM lain ceritanya. Dari sisi permintaan, UMKM memerlukan program pendampingan dan penjaminan. Pendampingan bisa dalam bentuk asistensi teknis dan pelatihan yang sifatnya hulu ke hilir. Kemahiran dalam menyusun laporan keuangan sehingga membuat perbankan memiliki keyakinan yang tinggi untuk menyalurkan kredit dengan memahami *cash-flow* UMKM. Potret keuangan UMKM

Prof Philip Meyer dalam buku *Vanishing Newspaper* meramalkan, koran akan habis April 2040. Tetapi pernyataan itu belum titik. Sebab lanjutannya, jika koran tidak ada inovasi dan bukan lagi jadi kepercayaan.

Realitasnya, tingginya angka pengguna internet di Indonesia, namun tidak diimbangi dengan tingkat literasi yang memadai. Inilah yang memicu disinformasi yang berujung pada hoaks, *fake news*, ujaran kebencian yang jika dibiarkan akan merusak sendi bangsa. Media arus utama menjadi benteng meredam isu yang melemahkan bangsa. Aksi vaksinasi saja, ternyata jadi sasaran orang yang tak suka Indonesia sejahtera. Sehingga membuat isu-isu menakutkan.

Gagasan Menteri Hukum dan HAM dalam webinar HPN menyebutkan, sebenarnya negara diuntungkan adanya konvergensi tersebut. Namun mengingat dampaknya, perlu ditata dan dibuat regulasi, menjadi menarik. Memang musti ada kebijakan dan kerja sama antara media konvensional dengan raksasa media sosial seperti google dan lainnya. Sehingga perlu dirumuskan aturan main yang transparan, antara platform digital dan penerbit media harus diperkuat dengan payung hukum yang tegas, serta negara harus hadir dengan regulasi.

Dirgahayu Pers nasional! □

***) Drs Octo Lampito MPd,**
Pemimpin Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Video Profil Perpustakaan

TAK kenal maka tak sayang. Begitu kata pepatah. Tanpa kecuali sebuah produk layanan yang dihasilkan, produk itu tidak berkesan jika masyarakat tidak mengenal. Salah satu upaya mengenalkan produk dengan cara promosi dalam rupa pembuatan video profil.

Berkaitan dengan cara pembuatan video profil, Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI) menggelar webinar bertajuk Belajar Bareng FPPTI DIY #2, membuat video profil perpustakaan menggunakan smartphone, Rabu (3/2). Tampil sebagai narasumber Dedy Setyawan, praktisi media yang juga dosen Jurusan Televisi di Fakultas Seni Media Rekam ISI Yoga.

Menurut Dedy, sekarang dengan perkembangan teknologi smartphone kita dapat membuat video profil, fitur-fitur dalam gawai itu dapat kita manfaatkan untuk merekam, mengedit peristiwa tanpa harus menggunakan kamera canggih atau modern.

Video profil yang kita buat setelah melalui proses editing melalui fitur-fitur atau aplikasi yang ada di gawai kita, selanjutnya bisa kita tampilkan di YouTube atau media sosial lainnya.

Produk video itu dapat sebagai sarana promosi. Misal kita yang bekerja di perpustakaan dapat mempromosikan produk layanan sehingga dikenal masyarakat luas.

Ketua FPPTI DIY Heri Abi Burachman Hakim mengapresiasi antusias peserta yang ingin belajar bersama, menambah wawasan dalam hal pembuatan video profil tersebut.

Tujuan diadakan acara ini untuk melatih para pustakawan mampu membuat video profil perpustakaan. Diharapkan setelah mampu membuat video dengan peralatan yang mudah dan sederhana itu mampu dijadikan media promosi layanan sebuah perpustakaan. □

***) FL Agung Hartono SSos,**
Pustakawan ISI Yoga.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiftafi, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk2@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.